

MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIK DASAR PERMAINAN BOLA VOLI DENGAN MODEL RESIPROKAL SISWA KELAS VI

Oleh: I Nyoman Arya¹

Abstrak

Pelaksanaan penelitian ini di SD N 2 Peliatan di Kelas VI semester II tahun ajaran 2016/2017 dengan tujuan untuk mengetahui apakah model resiprokal dapat meningkatkan prestasi belajar siswa jika penerapannya metode pengumpulan data adalah tes prestasi belajar, metode analisis datanya adalah deskriptif kuantitatif data yang diperoleh masih berbentuk angka. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijabarkan untuk data awal 52,6 siklus I ada peningkatan menjadi 57,6 dan siklus II 72,8 setelah dilakukan analisis dari data yang ada maka diperoleh kesimpulan: model resiprokal dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SD N 2 Peliatan.

Kata kunci: Model resiprokal dalam kelompok belajar.

Abstract

The implementation of this research in SD N 2 Peliatan in Class VI semester II the Academic year 2016/2017 aimed at finding out whether the reciprocal model can improve students' learning outcomes. The data were gathered using learning achievement test. The data were analyzed using descriptive qualitative method. The results obtained from this study showed that from the initial data, the average score only reached 52.6, in cycle I it increased to 57.6 and in cycle II it increased to 72.8. Thus, it can be concluded that the use of reciprocal model can increase learning outcomes of the students grade VI in SD N 2 Peliatan

Keywords: reciprocal model in study groups.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diupayakan untuk mendorong pertumbuhan fisik, psikis, keterampilan. Keterampilan jasmani dan keterampilan-keterampilan motorik yang lain termasuk pula pertumbuhan mental yang baik. Sikap yang sesuai harapan emosional. Pendidikan ini merupakan keterampilan gerak yang cukup bagi para siswa untuk mengembangkan semua aktifitas gerak yang logis. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang diupayakan untuk mendorong pertumbuhan fisik, psikis, keterampilan-keterampilan jasmani dan keterampilan-keterampilan motorik yang lain termasuk pula pertumbuhan mental yang baik, sikap yang sesuai harapan, emosional, sportivitas serta kebugaran tubuh. Pendidikan ini memerlukan penalaran yang cukup bagi para siswa untuk

¹ I Nyoman Arya adalah Guru SD Negeri 2 Peliatan

mengembangkan semua aktivitas gerak yang masih terpendam untuk bisa dimaksimalkan. Kenyataan yang ada di lapangan banyak siswa yang giat dilatih ternyata tidak mengakibatkan adanya kemampuan yang tinggi, namun banyak juga siswa yang mendapat banyak latihan dan menghasilkan kemampuan yang luar biasa.

Menurut Moston (Mahendra 2011) Gaya resiprokal merupakan gaya dari pengembangan latihan yang ditingkatkan pelaksanaannya untuk memperbesar hubungan sosialisasi dengan teman serta mengambil manfaat dari adanya umpan balik dengan segera.

Gaya ini membiasakan teman untuk memberi umpan balik atas pelaksanaannya. Roestyas (2001 : 32) keuntungan menggunakan teknik kerja kelompok adalah a) siswa lebih intensif dalam berkata, b) siswa lebih insentif dalam melakukan penyelidikan, c) mengembangkan bakat kemampuan guru lebih memperhatikan siswa, d) siswa lebih aktif, e) mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antara siswa. Mudjiono (2002 : 3) menjelaskan pembelajaran kelompok kecil merupakan perbaikan pembelajaran kelompok, adapun pada pembelajaran kelompok kecil mempunyai tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional. semua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berbentuk angka sebagai simbol dari keberhasilan belajar.

Menurut pendapat abduh (dalam Mamik Suratmi, 1994 : 22) mengatakan bahwa fungsi prestasi belajar adalah: a) sebagai indikator dan kuantitas pengetahuan yang telah dimiliki oleh pelajar. b) sebagai lambang pemenuhan keingintahuan. c) sebagai informasi tentang prestasi belajar dapat menjadi perangsang untuk peningkatan ilmu pengetahuan. d) sebagai indikator daya serap dan kecerdasan murid. Begitu juga pendapat dari Mohamad Surya (1979), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain dari sudut si pembelajaran proses belajar dan dapat pula dari sudut situasi belajar. Bila kita coba lihat lebih dalam dari pendapat diatas. Maka prestasi belajar dipengaruhi banyak faktor. Faktor dari si pelajar sendiri atau faktor dalam diri siswa seperti IQ. Motivasi, etos siswa, bakat dan lain-lain sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Penjelasan surya selanjutnya adalah: dari sudut si pelajar (siswa) prestasi belajar seseorang

dipengaruhi antara lain oleh kondisi kesehatan jasmani, penyesuaian diri dan kemampuan berinteraksi siswa. Sedangkan yang bersumber berinteraksi siswa, sedangkan yang bersumber dari proses belajar, maka kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat menentukan prestasi belajar siswa. Guru yang menguasai materi pelajaran dengan baik menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat mampu mengelola kelas dengan baik dan memiliki kemampuan untuk menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa untuk belajar, akan memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa sedangkan situasi belajar siswa, meliputi situasi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Semua pendapat para pakar diatas yang dapat membantu proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah terjadinya interaksi dengan lingkungan. Dalam proses belajar mengajar guru perlu memikirkan suatu strategi, metode maupun teknik yang tepat untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar yang baik.

Dengan pemakaian strategi, metode maupun teknik yang tepat akan membantu siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya. Dalam setiap kegiatan dan bidang kehidupan yang ada kita tidak bias melepaskan diri dari strategi untuk mencapainya, karena tanpa strategi yang jelas dan tepat, rencana dan harapan akan sulit untuk dicapai. Oleh karena itu, apabila menginginkan peningkatan hasil belajar yang berdaya guna salah satu upaya yang bisa ditempuh adalah dengan mempergunakan strategi tertentu dalam belajar. Untuk sedikit memberikan gambaran terhadap istilah tersebut, berikut ini secara sepintas akan penulis paparkan pengertian yang terkandung di dalamnya. Belajar kelompok merupakan salah satu model pembelajaran yang tergolong kedalam strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan menggunakan kelompok adalah merupakan merupakan pembelajaran kooperatif. Model ini adalah model pembelajaran bermakna. Pembelajaran bermakna pada hakekatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Dengan memberikan tugas secara kelompok, maka pembelajaran akan sangat bermakna bagi siswa. Gaya mengajar resiprokal adalah gaya mengajar yang dapat mengaktifkan kegiatan pembelajaran

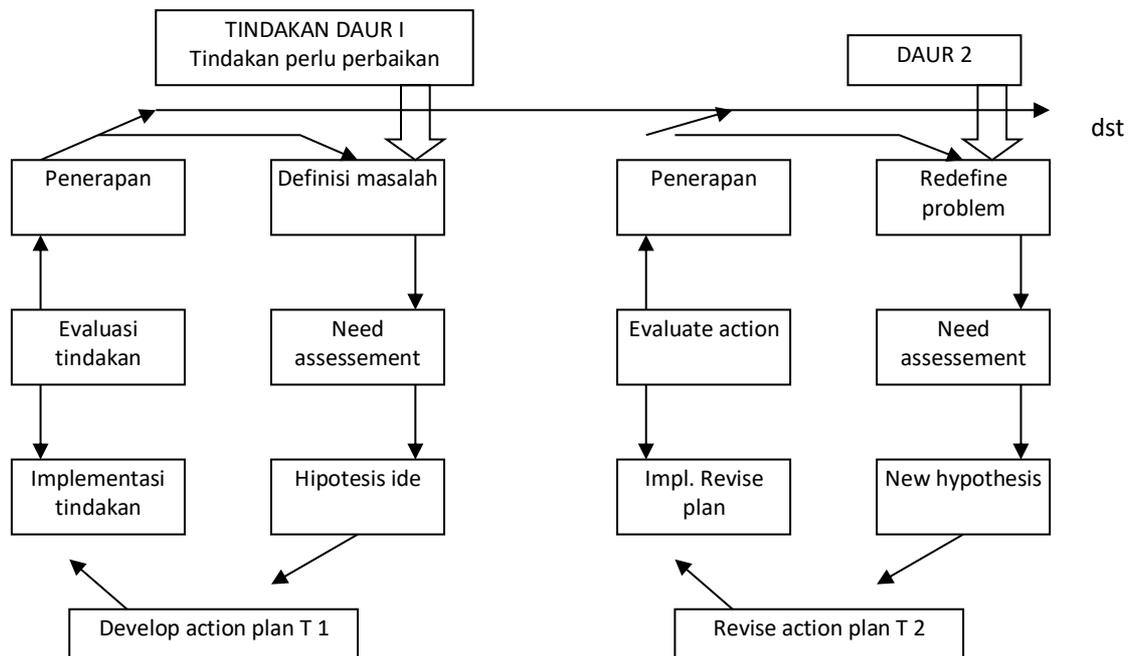
baik ditinjau dari pengajar maupun yang diajar. Karena dalam gaya tersebut guru dan siswa aktif bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran dengan fungsinya masing-masing, sehingga guru menjadi aktif dan kreatif merencanakan program pembelajaran, sedangkan siswa menjadi aktif dan kreatif dalam melaksanakan latihan keterampilan teknik dasar yang harus dikuasai dalam proses pembelajaran. Pada sumber yang peneliti kutif mengenai keuntungan dan kerugian penggunaan model tersebut dijelaskan sebagai berikut Keuntungan, dengan menggunakan gaya ini adalah, kematangan maupun kemandirian siswa dapat tercapai secara alami dengan proses yang cepat. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran resiprokal prestasi belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajarnya yang ditandai dengan perubahan tingkah laku menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah terjadinya interaksi dengan lingkungan sesuai dengan pembelajaran model resiprokal.

Gaya resiprokal tersebut memiliki karakteristik dapat mengaktifkan siswa dan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam batas batas tertentu, gaya mengajar resiprokal memberi kesempatan siswa belajar menguasai keterampilan lebih lama dan kesempatan mengevaluasi oleh pasangannya lebih intensif. Dengan pendekatan gaya mengajar tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan memperoleh bimbingan belajar, termasuk didalamnya memperoleh kesempatan mengevaluasi yang lebih lama dan intensif.

Penggunaan gaya mengajar resiprokal, diduga dapat meningkatkan penguasaan keterampilan teknik dasar dalam olahraga permainan, dan siswa memiliki teknik keterampilan gerak yang baik dalam pelaksanaannya. Indikator meningkatnya proses pembelajaran adalah meningkatnya prestasi belajar siswa, meningkatnya angka partisipasi aktif atau keterlibatan secara aktif guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dan meningkatnya motivasi siswa dan guru secara bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, gaya resiprokal memberikan kesempatan kepada teman sebaya, untuk memberikan umpan balik. Peranan ini memungkinkan: a) peningkatan interaksi sosial antar siswa; b) umpan balik langsung; c) dalam gaya ini antar siswa bisa saling mengoreksi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 2 Peliatan. Yang digunakan sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang belajar pada semester II tahun ajaran di SD N 2 Peliatan. Sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Penjaskes. Prosedur pelaksanaan penelitian tersebut yaitu: Tindakan daur I: mulai dari definisi masalah, berlanjut ke assessment yang disiapkan, berlanjut ke rumusan hipotesis, berlanjut ke pengembangan untuk tindakan I, lalu implementasi tindakan, evaluasi tindakan berlanjut ke penerapan selanjutnya. Tindakan daur II: mulai dari menentukan kembali masalah yang ada, berlanjut ke assessment yang disiapkan, terus ke pemikiran terhadap munculnya hipotesis yang baru, perbaikan tindakan pada rencana ke 2, pelaksanaan tindakan, evaluasi terhadap semua pelaksanaan dan penerapan. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes prestasi belajar dengan teknik analisis deskriptif. Dalam hal ini, peneliti menggunakan rancangan siklus penelitian tindakan yang di sampaikan oleh (MC. Kerman), Kemis dan MC. Toggart, Arikunto, Sukarsimi, seperti Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Mc. Kerman, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Prosedur penelitian ini yaitu : Tindakan daur I: mulai dari definisi masalah, berlanjut ke assessment yang disiapkan, berlanjut ke rumusan hipotesis, berlanjut ke pengembangan untuk tindakan I, lalu implementasi tindakan, evaluasi tindakan

berlanjut ke penerapan selanjutnya. Tindakan daur II: mulai dari menentukan kembali masalah yang ada, berlanjut ke assessment yang disiapkan, terus ke pemikiran terhadap munculnya hipotesis yang baru, perbaikan tindakan pada rencana ke 2, pelaksanaan tindakan, evaluasi terhadap semua pelaksanaan dan penerapan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan model resiprokal. Berdasar hasil awal kemampuan siswa kelas VI peneliti model resiprokal merencanakan kegiatan yang lebih intensif seperti berkonsultasi dengan teman-teman guru dan kepala sekolah tentang persiapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model resiprokal. Meminta kepada teman-teman guru bidang studi penjas kes dan Kepala Sekolah sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan RPP yang sudah direncanakan. Memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar. Pada siklus pertama ini, peneliti mengorganisasikan materi pembelajaran dengan baik. Urutan penyampaiannya dari yang mudah ke yang sulit, cakupan materi cukup bermakna bagi siswa, menentukan alat bantu mengajar. Sedangkan dalam penentuan sumber belajar sudah disesuaikan dengan tujuan, materi pembelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan refleksi yang berarti penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil perencanaan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi dan kelas dan hasil belajar. Kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83).

Paparan tentang hasil perencanaan, penulis sampaikan sebagai berikut: Yang dilaksanakan/direncanakan adalah membuat RPP untuk pembelajaran pada siklus ini. menyediakan semua peralatan yang diperlukan dalam pengajaran Penjas kes pada bagian ini, membuat format observasi. merancang skenario yang diperlukan

selama pembelajaran, mengkonsultasikan pada teman-teman guru sejawat tentang kemungkinan yang tidak diinginkan.

Dengan melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, baik refleksi data kualitatif maupun refleksi data kuantitatif, maka untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu: Peneliti merencanakan kembali jadwal untuk melakukan pembelajaran di kelas dengan melihat jadwal penelitian pada SD dan waktu dalam kalender pendidikan. Hasil dari refleksi siklus I merupakan dasar dari pembuatan perencanaan di siklus ini. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik serta membuat instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang dibuat seperti instrumen-instrumen sebelumnya yang meliputi instrumen observasi keaktifan belajar dan instrumen tes prestasi belajar. Hasilnya adalah kesiapan teman-teman guru untuk ikut melaksanakan supervisi kunjungan kelas. Menentukan yang menjadi prinsip supervisi teknik kunjungan kelas.

Sebelum masuk kelas, peneliti meminta guru untuk membawa lembar penilaian yang berisikan tentang penilaian proses pembelajaran. Diperoleh rata-rata nilai pada siklus I 57,6. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya prestasi belajar anak dengan 34 siswa yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus II diterapkan kembali model pembelajaran contextual teaching and learning dengan memperhatikan kelemahan dari siklus I. Dan pada siklus II ditekankan pembelajaran yang lebih matang diperoleh rata-rata nilai pada siklus II 72,8. Dari hasil penelitian tersebut pelaksanaan siklus I belum memperoleh hasil yang maksimal dikarenakan pembelajaran yang dilakukan belum maksimal, siswa-siswa belum aktif menerima pembelajaran dan memberi tanggapan, untuk itu peneliti belum yakin penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning, sehingga dilaksanakan kembali siklus II. Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik.

B. Pembahasan

Membuat seseorang bisa melakukan gerakan tubuh dalam olahraga tertentu tidak mudah untuk dicapai, perlu upaya-upaya, contoh-contoh gerakan yang benar, perlu waktu untuk melatih diri untuk hal-hal tersebut. Hasil di siklus I menunjukkan hasil yang belum maksimal karena masih banyak siswa yang belum menguasai

teknik dasar permainan bola voli. Hal tersebut tampak pada nilai yang diperoleh siswa masih dibawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian masih perlu dilanjutkan dengan mempertimbangkan refleksi dari pelaksanaan siklus I.

Selanjutnya hasil di siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan antara nilai siswa sebelumnya. Rata-rata siswa sudah di atas KKM. Dan sebagian besar siswa sudah menguasai teknik dasar permainan bola voli. Dengan hasil akhir yang didapat pada siklus II ini maka tujuan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian sudah dapat dicapai. Oleh karenanya penelitian ini sudah dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN

Dari semua data yang telah diperoleh bahwa fakta-fakta yang ada telah mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian ini. Bukti-bukti tersebut, baik bukti yang masih rendah yang diperoleh pada awalnya maupun bukti yang sudah lebih baik pada siklus I dan bukti data yang baik yang sesuai harapan yang diperoleh pada siklus II telah dapat memberi gambar terhadap diterimanya hipotesis penelitian yang telah diajukan. Dari semua peroleh data tersebut, sudah tidak perlu diragukan lagi bahwa model pembelajaran resiprokal Saran yang dapat disampaikan adalah: Kepada teman guru pengajar mata pelajaran pejaskes disarankan untuk mencoba model pembelajaran resiprokal dalam upaya meningkatkan kemampuan teknik dasar. Kepada kepala sekolah disarankan untuk memberi pemahaman agar guru mau melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran yang sudah diteliti. Kepada pengawas agar membina guru-guru di wilayah binaanya agar mencoba model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
Mohamad Surya. 1979. *Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.